

PENGARUH METODE COLLEGE BOWLING TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Aldina Fauziyah¹, Nashrullah², Imam Ghozali Said³^{1,2} Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik³ UIN Sunan Ampel, SurabayaE-mail: faalifah2328@gmail.com¹, afyzson03@gmail.com², imamghazalisaid@gmail.com³

ABSTRACT

The College Bowling method, developed by Melvini L. Silberman, is an active learning strategy in which students are divided into groups. Each group names their team and takes turns answering questions quickly by holding up their group name cards. This approach can create a fun learning atmosphere, enhance collaboration, and facilitate understanding of the material. This study aims to assess the impact of the College Bowling method on learning quality. Using a quantitative, correlative survey design, the study involved 29 seventh-grade C students at a Madrasah Tsanawiyah (Islamic junior high school) as the population, and data were collected through questionnaires and documentation. The College Bowling method was designated as the independent variable, while learning quality was the dependent variable. The results of the Pearson correlation analysis showed a coefficient of 0.750, which falls into the category of a strong positive relationship (0.600-0.799). Therefore, it can be concluded that the implementation of the College Bowling method has a significant effect on the quality of Qur'an and Hadith learning.

Keywords: College Bowling Method, Learning Quality, Al-Quran Hadith

ABSTRAK

Metode College Bowling yang dikembangkan oleh Melvini L. Silberman adalah strategi pembelajaran aktif, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, lalu masing-masing kelompok menamai tim mereka, dan secara bergiliran menjawab soal dengan cepat dengan mengangkat kartu nama kelompok. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kerja sama, dan memudahkan pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan menilai seberapa besar pengaruh Metode College Bowling terhadap kualitas pembelajaran. Dengan desain survei kuantitatif korelatif, studi melibatkan 29 siswa kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah sebagai populasi, dan data dikumpulkan melalui angket serta dokumentasi. Metode College Bowling ditetapkan sebagai variabel bebas, sementara kualitas pembelajaran menjadi variabel terikat. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan koefisien 0,750, yang termasuk dalam kategori hubungan positif kuat (0,600-0,799), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode College Bowling berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: Metode College Bowling, Kualitas Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam mendorong kemajuan sebuah bangsa (Makinuddin, 2019) dan berfungsi sebagai dasar kehidupan umat manusia (Syihabuddin, 2019) Melalui pendidikan, diupayakan tercipta generasi unggul yang kuat dari segi iman dan takwa sekaligus mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Makinuddin et al., 2020) Pendidikan sendiri merupakan sesuatu hal yang menjadi kebutuhan dasar bagi masing-masing individu. Dan masing-masing individu akan merasa kesulitan untuk berkembang dan meraih apa yang mereka cita-citakan dalam hidup tanpa Pendidikan (Susilowati et al., 2022)

Pendidikan menjadi kesadaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Melalui proses ini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengontrol diri, berakarakter positif, cerdas, berakhlak baik, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar (Rahmana & Yenuri, 2024) Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses pembinaan budi pekerti, akal, dan jasmani anak agar kehidupannya seimbang dengan lingkungan alam dan sosialnya (Abdillah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam secara benar dan menyeluruh (Muizzuddin & Huda, 2024) Karenanya, pentingnya pendidikan agama (Iskandar, 2022).

Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan proses pembelajarannya menurut nilai-nilai ajaran Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits (Anam & Firdaus, 2020) Secara garis besar, PAI memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat dan menjunjung tinggi nilai toleransi (Ilyas & d Ahmad Ilyas, 2024) Melalui PAI, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (Rahmah & Amrulloh, 2020) Artinya Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah institusi atau lembaga yang memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku baik untuk Masyarakat (Nashrullah et al., 2023) Dari uraian tersebut dapat Kesimpulan tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Selama ini, pendidikan memang telah menunjukkan perannya (Maftuh, 2015) namun masih ada berbagai masalah yang dapat menghambat kualitas pembelajaran (Niayah & Shanti Ariani, 2022) Pendidikan harus menyenangkan, bukan memaksa, agar materi bisa dicerna dengan nyaman (Muizzuddin & Niâ, 2019) Tantangan ini diantaranya adalah karena keterbatasan sumber daya (Wusthoa & , Fadilah, 2024), kurangnya metode pengajaran yang bervariasi (Khairana et al., 2024) serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama (Sari et al., 2021).

Guru PAI juga dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik (Khoiriyah et al., 2023) Hal-hal ini perlu diperhatikan agar pendidikan agama islam dapat diraih dengan optimal dan memberikan efek positif bagi kualitas dalam pembelajaran, Di Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ditetapkan sebagai pelajaran wajib dengan alokasi dua jam per minggu. Mata pelajaran ini berfokus pada pendalaman isi Al-Qur'an dan Hadits serta mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman ajaran Islam (Tajwidan, 2021) Namun, dalam praktiknya, pengajaran Al-Qur'an Hadits masih sering dilakukan dengan metode yang monoton dan kurang variatif, sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan.

Menurut Sarpkaya dan Altun, Guru adalah salah satu komponen utama dalam pembelajaran siswa menurut banyak ahli Pendidikan (Yengin Sarpkaya & Altun, 2021) Hal ini sudah jelas bahwa peran guru sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Guru harus menyadari bahwa segala sesuatu tergantung pada kreativitas dan inovasinya (Yulianengsih, 2023) Inovasi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang baru dan tidak konvensional merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hajar et al., 2024) Fokus pada hal-hal yang menarik perhatian siswa mempermudah pemahaman daripada mempelajari topik yang kurang menarik (Maghfiroh & Rozak Hanafi, 2023) Ini akan mendukung

terciptanya proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan (Maftuh & Awwaliyah, 2024) Pembelajaran sendiri dikehendaki agar tercapainya tujuan pembelajaran efektif dan efisien (Albina & Pratama, 2025) Proses belajar diartikan sebagai suatu arahan untuk mencapai tujuan melalui pengalaman yang diciptakan (Ramli et al., 2024)

Untuk mencapai hasil yang bagus Seorang guru yang baik harus mampu memahami kondisi dan karakteristik siswa serta menggabungkan berbagai metode dalam proses pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019) akan tetapi pembelajaran yang terjadi doarnai oleh nuansa pasif dan mononton (Hasan & Zubairi, 2023) Yaitu proses pembelajarannya berpusat pada guru, singkatnya, guru hanya menyampaikan materi sementara peserta didik hanya mendengarkan.

Sementara itu pembelajaran aktif ata yang kita sebut dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) (Abdulharis, 2022) menjadi Pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan fokus siswa dan membantu memperbaiki mutu pembelajaran (Nurdyansah & Toyiba, 2018) di mana pemilihan metode yang tepat memegang peranan penting.

Karena Metode pembelajaran menjadi peran penting dalam proses pembelajaran (Anam et al., 2023) Metode sebagai bentuk arahan yang harus di tempuh agar memahami materi kepada peserta didik (Majid, 2020, p. 136) Guru sebaiknya dapat menyeleksi metode pembelajaran yang paling sesuai untuk siswanya. Pemilihan metode yang tepat akan sangat memengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik. Dalam menentukan metode, guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, perbedaan individual, kompetensi diri, kelayakan materi, suasana kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Semua faktor ini penting untuk menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode (Budiasningrum et al., 2025) Untuk itu maka guru memerlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat menyenangkan siswa, agar siswa dapat lebih faham dan mengerti suatu materi dalam proses pembelajaran (Durisa et al., 2022).

Dalam penjelasan di atas, penulis menjelaskan tentang metode yang cocok, yaitu metode *College Bowling* yang bersifat aktif, menyenangkan, inovatif, variatif, dan tentunya tidak membosankan, karena penggunaanya yang sangat mudah dipraktikkan dan tidak berpusat pada guru karena guru hanya menjadi fasilitator, fasilitator dikehendaki agar kelas menjadi lebih hidup dan antusias (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif korelasional untuk mengevaluasi pengaruh metode *College Bowling* terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Kebaruan. Keunikan studi ini terletak pada penggabungan metode *College Bowling* dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL), yang hingga kini belum banyak dikaji secara mendalam di lingkungan madrasah tersebut. Walaupun metode ini telah digunakan, belum ada bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana inovasi tersebut berkontribusi dalam menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan sesuai konteks. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya merekam praktik yang sudah berjalan, tetapi juga memberikan data nyata mengenai pengaruh metode *College Bowling* terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran aktif dengan kenyataan di lapangan yang masih monoton. Hingga kini, belum ada bukti empiris mengenai sejauh mana metode *College Bowling* dapat meningkatkan mutu belajar di madrasah tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh dan Sejauh mana pengaruh penerapan metode *College Bowling* terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII C Madrasah Tsanawiyah? Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh tersebut serta memberikan data nyata mengenai efektivitas metode inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif korelasional untuk mengumpulkan data baik dari masa lalu maupun saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel pada sampel yang mewakili populasi menurut sugiyono dalam (Zahra & Lubis, 2023). Subyek penelitian ini adalah kelas 7C di Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket skala Likert yang dibagikan kepada responden, yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Setelah data terkumpul, hasilnya dianalisis menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka prosentase

F: frekuensi yang dicari

N: number of cases (jumlah banyaknya yang diteliti)

Kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi

Skala	Interpretasi
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0% - 25%	Kurang Baik

Setelah menganalisis variable X (metode *college bowling*) dan variabel Y (kualitas pembelajaran) dengan menggunakan rumus prosentase (%), kemudian peneliti memasukkan hasil skor angket variable X (pengaruh metode college bowling) dan variabel Y (kualitas pembelajaran) dengan rumus statistik product sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : nilai indeks korelasi "r" dari rumus product moment

n : jumlah sampel atau banyaknya data

$\sum xy$: total hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

$\sum x$: jumlah seluruh nilai variabel x

$\sum y$: jumlah seluruh nilai variabel y

Setelah diperoleh hasil perhitungannya, nilai tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel.

Tabel 2. Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang

0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Untuk variabel X (Metode College Bowling) dapat diketahui bahwa jawaban "A" berjumlah 147, jawaban "B" berjumlah 126, jawaban "C" berjumlah 10, dan jawaban "D" berjumlah 7, jadi jumlah keseluruhan jawaban berjumlah 290. Selanjutnya jawaban tersebut diprosentasikan menjadi berikut:

$$P: \frac{147}{290} \times 100 = 50.68\%$$

$$P: \frac{126}{290} \times 100 = 43.44\%$$

$$P: \frac{10}{290} \times 100 = 3.44\%$$

$$P: \frac{7}{290} \times 100 = 2.41\%$$

Berdasarkan data persentase di atas, diketahui bahwa pilihan jawaban "A" dipilih sebanyak 147 kali (50,68%), jawaban "B" sebanyak 126 kali (43,44%), pilihan "C" sebanyak 10 kali (3,44%), dan jawaban "D" sebanyak 7 kali (2,41%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh Metode *College Bowling* dikategorikan "Cukup Baik" dengan hasil 50.68% yang berada pada kisaran 26% - 50%. Adapun variabel Y (Kualitas Pembelajaran) diketahui bahwa jawaban "A" berjumlah 138, jawaban "B" berjumlah 127, jawaban "C" berjumlah 21, dan jawaban "D" berjumlah 4, jadi jumlah keseluruhan jawaban berjumlah 290. Selanjutnya jawaban tersebut diprosentasikan menjadi berikut:

$$P: \frac{138}{290} \times 100 = 47.58\%$$

$$P: \frac{127}{290} \times 100 = 43.79\%$$

$$P: \frac{21}{290} \times 100 = 7.24\%$$

$$P: \frac{4}{290} \times 100 = 1.37\%$$

Dari hasil data prosentase diatas, dapat diketahui bahwa jawaban "A" berjumlah 138 dengan prosentase 47.58%, jawaban "B" berjumlah 127 dengan prosentase 43.79%, jawaban "C" berjumlah 21 dengan prosentase 7.24%, dan jawaban "D" berjumlah 4 dengan prosentase 1.37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pembelajaran dikategorikan "Cukup Baik" dengan hasil 47.58% yang berada pada kisaran 26% - 50%. Dalam pembelajaran menggunakan metode college bowling, tidak hanya belajar namun ikut serta dalam beraktifitas yang di desain dengan permainan adu kecepatan dalam berebut menjawab menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, karena dalam penerapan metode college bowling tergolong "cukup baik" dengan hasil nilai sebesar 50.68% yang berada pada kisaran 26% - 50%. Secara operasional, kualitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai kolaborasi antara guru, siswa, materi, lingkungan, dan media pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kurikulum (Wulandari et al., 2025) Hamzah juga menyatakan bahwa kualitas pembelajaran mencerminkan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, dengan tujuan utama membantu siswa belajar secara maksimal (Albina & Pratama, 2025). Berdasarkan hasil yang diperoleh, kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berada dalam kategori "cukup baik" dengan persentase nilai sebesar 47,58%, yang termasuk dalam rentang 26%-50%.

Secara keseluruhan survei menunjukkan bahwa metode College Bowling banyak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecepatan menjawab soal, keaktifan, kerja sama, motivasi, dan pemahaman siswa. Namun, ada beberapa area seperti keterlibatan siswa yang lebih sedikit dan beberapa siswa yang tidak setuju dengan aspek tertentu, yang mungkin perlu diperhatikan untuk perbaikan lebih lanjut. Begitu juga hasil survey kualitas pembelajaran yang diterapkan cukup baik, dengan sebagian besar siswa merasa termotivasi, puas, dan terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam peningkatan

pengetahuan, sikap, serta kemampuan berkolaborasi. Namun, ada beberapa indikator yang perlu perhatian, seperti iklim kelas yang kondusif bagi siswa dan tingkat keterlibatan yang bisa lebih merata bagi beberapa siswa. Jadi, metode pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode college bowling terhadap kualitas pembelajar hasil angket akan diolah menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum x_1y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}} \\
 &= \frac{29 \times 33889 - (997)(979)}{\sqrt{\{29 \times 34559 - (997)^2\}\{29 \times 33387 - (979)^2\}}} \\
 &= \frac{982.781 - 976.063}{\sqrt{\{1.002.211 - (994.009)\}\{968.223 - (958.441)\}}} \\
 &= \frac{6.718}{\sqrt{\{(8.202)\}\{(9.782)\}}} \\
 &= \frac{6.718}{\sqrt{80.231.964}} \\
 &= \frac{6.718}{8.957,22} \\
 &= 0,750
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai rxy sebesar 0,750, yang menunjukkan korelasi positif (tidak bertanda negatif). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan, nilai ini dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,381) dan 1% (0,487). Nilai r hitung sebesar 0,750 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar. Jika merujuk pada tabel interpretasi product moment, nilai tersebut berada dalam rentang 0,600-0,799 yang termasuk kategori “kuat”, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode College Bowling berpengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, metode College Bowling memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya mudah diterapkan, tidak memerlukan biaya besar, serta mampu mendorong kerja sama tim, semangat sportivitas, dan sikap saling menghargai perbedaan antar siswa. Selain itu, metode ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan permainan yang menguji kecepatan dalam menjawab, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif (Mukhtamiroh & Bashith, 2025).

Penelitian terdahulu oleh Dina Zanuarita (2011) juga menunjukkan bahwa penerapan metode college bowling dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa – dari 73,45 % sebelum tindakan menjadi 80,60 % di siklus I dan 83,33 % di siklus II. Keaktifan belajar mereka pun meningkat, yakni dari 69,17 % pra-tindakan menjadi 77,38 % pada siklus I dan 79,05 % pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa implementasi metode *College Bowling* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah. Pembuktian statistik melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai rxy sebesar 0,750, yang melampaui ambang batas r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,381) maupun 1% (0,487). Hasil ini mengindikasikan bahwa pergeseran dari model pembelajaran konvensional menuju strategi aktif berbasis kelompok dan kompetisi sehat mampu memicu keterlibatan kognitif serta emosional siswa secara lebih mendalam dalam memahami materi agama.

Besarnya pengaruh metode ini diklasifikasikan ke dalam kategori Kuat, mengingat koefisien korelasi berada pada rentang 0,600 - 0,799. Efektivitas *College Bowling* terlihat pada kemampuannya menciptakan ekosistem kelas yang interaktif, di mana aspek kerja sama tim dan motivasi belajar menjadi pendorong utama meningkatnya kualitas output pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan metode inovatif ini terbukti secara empiris tidak hanya menyegarkan suasana kelas, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mengoptimalkan pencapaian target kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangannya Di Era Milennial. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 42-49.
- Abdulharis, I. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 01 Padang Ratu Lampung Tengah. *Jurnal Muftadiin*, 8(01).
- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar Untuk Pembelajaran Yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Anam, S., & Firdaus, A. A. (2020). Penggunaan Learning Resources Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam. *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, 4(01), 53-70.
- Anam, S., Zaman, V. S. R., & Iskandar, K. (2023). Metode Pembelajaran Dan Penanaman Nilai Moderasi Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Journal Of Education And Religious Studies*, 3(02), 53-60. <https://doi.org/10.57060/Jers.V3i02.104>
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295-304.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Cv. *Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare*.
- Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55-63.
- Hajar, S., Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional Dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Novara: Nusantara Education And Innovation Journal*, 1(2), 67-81.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38-47. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V2i1.312>
- Ilyas, M., & D Ahmad Ilyas, M. P. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Kalangan Remaja. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 20(02), 395-405.
- Iskandar, K. (2022). Melihat Kembali Potret Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education And Religious Studies*, 2(02), 68-76. <https://doi.org/10.57060/Jers.V2i02.68>
- Khairana, C., Rahmania, F., Taqwima, A., Fahmi, A., & Hendrizal, H. (2024). Permasalahan Pendidikan Dalam Praktek Pendidikan. *Education Achievement: Journal Of Science And Research*, 714-719.
- Khoiriyah, S., Ruzakki, H., & Zainiyati, H. S. (2023). Tren Penelitian Tpack Untuk Wawasan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Sebuah Sistematis Literatur Review. *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, 7(02), 195-224.
- Maftuh, M. (2015). Sekolah Dan Problem Pemberdayaan Masyarakat. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 63-70.
- Maftuh, M., & Awwaliyah, S. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Islam Moderat Dalam Menanamkan Nilai Keseimbangan Di Madrasah. *Journal Sains Student Research*, 2(5), 272-286.
- Maghfiroh, N., & Rozak Hanafi, I. (2023). Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 236-244. <https://doi.org/10.58561/Mindset.V2i1.74>

- Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet.V). Remaja Rosdakarya.
- Makinuddin, M. (2019). Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 239-256.
- Makinuddin, M., Anam, S., & Shoffiyah, S. (2020). Character Building Dan Pendidikan Islam Di Era New Normal. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 185-199.
- Muizzuddin, M., & Huda, M. A. (2024). Pendidikan Agama Islam Moderat Di Pesantren: Studi Kasus Proses Pembelajaran Di Pesantren Al-Fath Cilegon. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 20(01), 65-98.
- Muizzuddin, M., & Niâ, K. (2019). Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Kh. Hamim Djazuli (Gus Miek). *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, 3(1), 40-65. <https://doi.org/10.33754/Jalie.V3i1.218>
- Mukhtamiroh, R., & Bashith, A. (2025). Gamifikasi Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119-133.
- Nashrullah, N., Ruzakki, H., Zainiyati, H. S., & Suryani, S. (2023). Transformasi Pendidikan Islam Pesantren Bagi Muslim Kelas Menengah. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 139-152. <https://doi.org/10.35316/Lisanalhal.V17i1.139-152>
- Niayah, N., & Shanti Ariani, S. (2022). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Ntb. *At-Tadbir: Journal Of Islamic Education Management*, 2(1 Se-Articles), 23-38. <https://doi.org/10.51700/Attadbir.V2i01.302>
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929-930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Rahmah, L., & Amrulloh, M. B. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius. *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, 4(02), 186-203. <https://doi.org/10.33754/Jalie.V4i2.255>
- Rahmana, D., & Yenuri, A. A. (2024). Pendidikan Islam Moderat Dalam Pencegahan Paham Radikalisme Di Tanjung Jabung Timur Jambi. *Journal Multicultural Of Islamic Education*, 7(2), 1-11.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14954>
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91-99.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8904-8909. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2398>
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920-928.
- Syihabuddin, M. A. (2019). Kiat-Kiat Membangun Strategi Pembelajaran Emansipatoris Pada Pendidikan Dasar Islam. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 2(1), 28-39. <https://doi.org/10.33367/Ijies.V2i1.843>
- Tajwidan. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mtsn 1 Nagan Raya*. 1-55.
- Wulandari, I. N., Dh, O. K., Salsabila, R., Putra, L. V., & Umang, Y. I. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Melalui Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (Didik)*, 1(2), 107-113.
- Wusthoa, J., & Fadilah, 2024. (2024). Cendikia Pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50-54.
- Yengin Sarpkaya, P., & Altun, B. (2021). Professional Qualification Scale For Pre-Service

- Teachers. *E-International Journal Of Educational Research*, 12(1), 104-123.
<https://doi.org/10.19160/ljer.836733>
- Yulianengsih, N. L. (2023). Teacher Creativity In Classroom Management To Improve Students' Learning Ability. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 57-66.
<https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.383>
- Zahra, S. F., & Lubis, W. U. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Alacrity: Journal Of Education*, 69-78.